

MANFAAT INTERVENSI ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY DALAM MENURUNKAN KECEMASAN DAN PERILAKU ADIKTIF PADA PASIEN NAPZA

Lilik Sulistiyowati¹, Budi Anna Keliat², Giur Hargiatna³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
lilik.sulistiyowati81@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat intervensi Acceptance and Commitment Therapy dalam menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA. Metode yang digunakan adalah systematic review melalui pencarian artikel yang disesuaikan terhadap rumusan pertanyaan penelitian dengan formula PICO pada database Clinicalkey for Nursing, ScienceDirect, EMBASE, Scopus, dan EBSCOhost. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi Acceptance and Commitment Therapy mampu secara efektif menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA. Simpulan, intervensi Acceptance and Commitment Therapy dapat menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA.

Kata Kunci : Acceptance and Commitment Therapy, Kecemasan, NAPZA

ABSTRACT

This study aims to analyze the benefits of Acceptance and Commitment Therapy interventions in reducing anxiety and addictive behavior in drug patients. The method used is a systematic review through article searches adjusted for the formulation of research questions with the PICO formula in the Clinicalkey for Nursing, ScienceDirect, EMBASE, Scopus, and EBSCOhost databases. The results showed that the Acceptance and Commitment Therapy intervention was able to effectively reduce anxiety and addictive behavior in drug patients. In conclusion, the Acceptance and Commitment Therapy intervention can reduce anxiety and addictive behavior in drug patients.

Keywords: Acceptance and Commitment Therapy, Anxiety, Drugs

PENDAHULUAN

Angka kejadian penyalahgunaan NAPZA di dunia pada tahun 2020 sebesar 5,5% atau sekitar 275 juta jiwa (UNODC, 2022). Hasil survei nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan NAPZA meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,8% atau sekitar 3,4 juta jiwa menjadi 1,95% atau 3,6 juta jiwa pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021). Faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan NAPZA antara lain yaitu faktor biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Faktor biologis yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA yaitu karena proses perkembangan otak yang belum sempurna pada masa remaja menuju dewasa, khususnya pada daerah *prefrontal kortex* dimana bagian tersebut berfungsi untuk mengatur impuls, berfikir, mengontrol dimensi perasaan dan emosi, serta membuat keputusan. Hal tersebut

yang dapat membuat individu berisiko dalam menyalahgunakan NAPZA (Hasibuan et al., 2021). Faktor psikologis yang dapat menyebabkan individu menyalahgunakan NAPZA daranya yaitu karena kurang percaya diri, kesulitan menyesuaikan diri, dan mengalami stres (Purbanto & Hidayat, 2023). Faktor sosial yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA yaitu karena ajakan teman dan pergaulan (Nainggolan, 2021). Faktor spiritual yang juga dapat mempengaruhi individu menyalahgunakan NAPZA yaitu karena kurang pemahannya akan ilmu agama (Purbanto & Hidayat, 2023). Penyalahgunaan NAPZA juga dapat berdampak pada berbagai masalah kesehatan biologis, psikologis, dan sosial. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dampak penyalahgunaan NAPZA terhadap masalah kesehatan biologis antara lain menimbulkan gangguan fisik berupa gejala sakit kepala, mual-mual, kesulitan tidur, dan tidak nafsu makan, dampak terhadap psikologis yaitu memberikan rasa yang melambung tinggi, rasa khawatir dan gelisah, serta dampak terhadap sosial yaitu diasingkan dan sulit bergaul di masyarakat (Zahara et al., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dampak biologis penyalahgunaan NAPZA meliputi gejala infeksi mulut dan pernafasan, gangguan gigi dan mata, dehidrasi, dan kejang. Dampak psikologis meliputi rasa takut, cemas, dan panik, gangguan memori, depresi, putus asa, halusinasi, kekerasan, ingin bunuh diri, serta dampak sosial berupa isolasi sosial oleh masyarakat (Kadarmanta & Effriyanti, 2022).

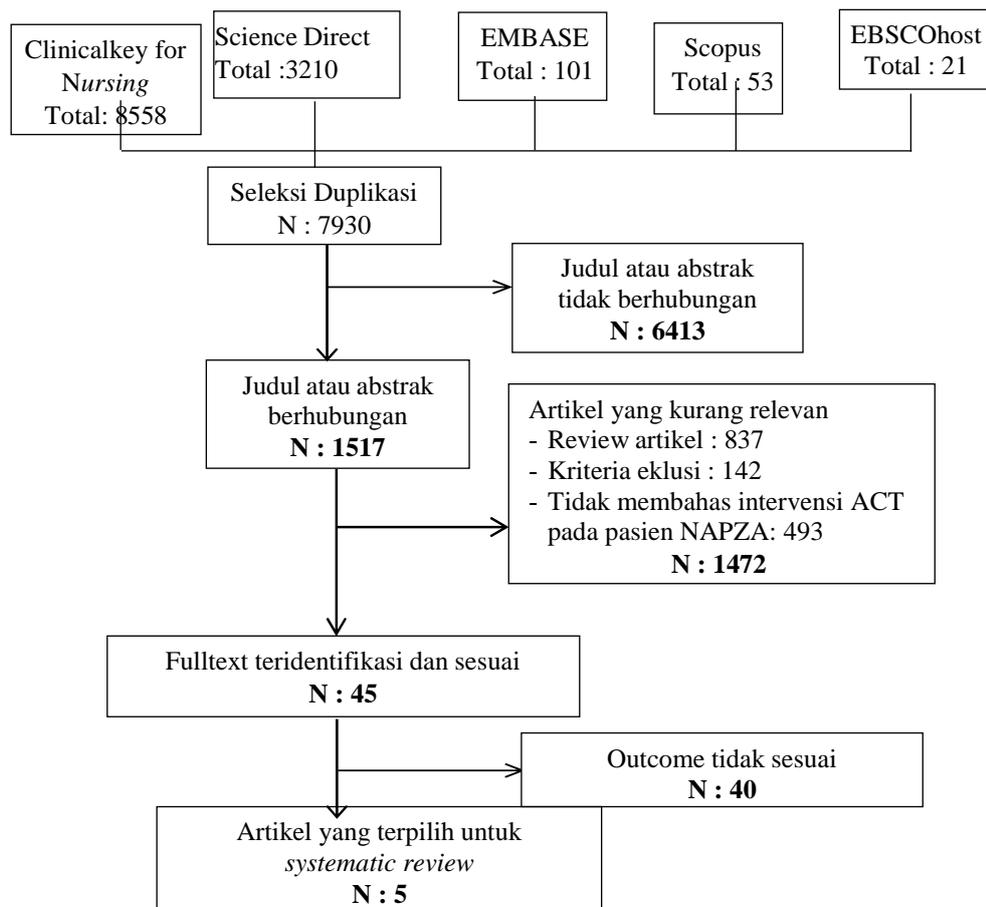
Pasien NAPZA yang melaksanakan proses rehabilitasi di rumah sakit dapat mengalami kecemasan, yang merupakan kondisi emosi yang berupa rasa tidak nyaman seperti khawatir atau takut pada diri individu (Abdurrahman & Mubin, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi merasa takut mencoba hal baru, kurang berani bertanya dan menyatakan pendapat, memiliki rasa malu berlebihan, berfikir jika akan selalu diberi label negatif oleh semua orang, dan takut akan ditolak oleh keluarga (Pauzana, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa klien rehabilitasi NAPZA di rumah sakit jiwa mengalami ansietas karena khawatir jika keluar nanti akan di tolak oleh lingkungan sekitar (Abdurrahman & Mubin, 2020). Hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa klien penyalahgunaan NAPZA mengalami perasaan cemas akan masa depan, takut dikucilkan oleh keluarga dan masyarakat, dan takut mengalami penyalahgunaan kembali (Andini, 2021).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi ansietas yaitu *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT). Intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) merupakan terapi yang membantu pasien untuk dapat menerima keadaan dan berkomitmen untuk memiliki dampak yang sangat besar dalam perkembangan untuk kondisi klien yang lebih baik (Angela & Tondok, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Acceptance and Commitment Therapy* efektif dalam menurunkan kecemasan pada perempuan korban kekerasan seksual (Ardhani & Nawangsih, 2020), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Acceptance and Commitment Therapy* efektif dalam mengurangi gangguan kecemasan umum (Prajogo & Yudiarso, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* untuk mengurangi kecemasan pada pasien NAPZA. Kebaruan dari penelitian ini yaitu tidak hanya menelaah literatur yang mengkaji tentang penurunan kecemasan, tetapi juga pengaruhnya terhadap perilaku adiktif pada pasien NAPZA, selain itu juga membahas tentang efektifitas *Acceptance and Commitment Therapy* jika ada pendampingan dari intervensi lainnya seperti terapi farmakologi maupun intervensi *Cognitive Behavioral Therapy*. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber *evidence based* dalam praktik memberikan asuhan keperawatan spesialis jiwa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematis dengan menyusun pertanyaan klinis berdasarkan PICO *framework*, yaitu: (1) *Population/problem*, (2) *Intervention*, (3) *Outcome*. Penulisan artikel ini dilakukan dengan penelusuran literatur yang dilakukan melalui pencarian di *database online*. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan *database online* yaitu *ScienceDirect*, *Proquest* dan *Scopus*. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah *Drug patient AND Acceptance and Commitment Therapy AND anxiety*. Peneliti menggunakan “AND” sebagai *boolean operator* bertujuan untuk mengkombinasikan konsep dan aspek yang berbeda sebagai kata kunci pencarian sehingga mempersempit dokumen yang akan diperoleh.

Peneliti menetapkan filter pencarian yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu artikel penelitian yang membahas tentang pengaruh intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* terhadap kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA, tahun terbit artikel dengan rentang 2020 – 2023 dan merupakan artikel berbahasa Inggris, serta jenis artikel menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Pengecualian pada artikel yang tidak dapat menampilkan secara *full text*. Karakteristik artikel yang termasuk dalam pencarian yaitu artikel *Randomized Controlled Trial (RCT)*, *cohort studies*, *experimental*, *quasi experimental* dan *qualitative*. Terdapat sejumlah 11943 artikel yang ditemukan sesuai kata kunci yang sudah dirumuskan. Setelah artikel tersebut dievaluasi sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang sudah didapatkan 5 artikel di review.



Gambar. 1
Skema Alur *Sistematic Review* yang Diteliti

HASIL PENELITIAN

Intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* yang digunakan sebagai bentuk terapi dalam menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif banyak diadaptasi dalam layanan kesehatan. Intervensi tersebut umumnya dalam modul dan buku kerja terapi. Manfaat yang akan dicapai dari intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* adalah mampu menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA. Hasil review artikel penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1
Hasil Telaah Artikel

Nama Penulis	Tahun	Tujuan	Hasil Temuan
Hashemi et al., Effectiveness of acceptance and commitment therapy in depression and anxiety in people with substance use disorder, <i>Quasi experimental</i>	2022	Mengetahui efektifitas <i>Acceptance and Commitment Therapy</i> dalam menurunkan kecemasan dan depresi pada pasien NAPZA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Acceptance and Commitment Therapy</i> efektif ($p < 0,05$) dalam menurunkan kecemasan dan depresi pada pasien NAPZA
Shepherd et al., “I don’t want to take buprenorphine for the rest of my life”: Acceptance and Commitment Therapy for a Client Struggling to Reduce Low-Dose Buprenorphine (a Hermeneutic Single-Case Efficacy Design), <i>Qualitative</i>	2021	Mengevaluasi efek terapi ACT terhadap pasien NAPZA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ACT memberikan hubungan terapeutik terhadap pasien, sehingga meningkatkan motivasi untuk berkembang dan memiliki tujuan, serta menurunkan kecemasan yang dialami pasien NAPZA
Gul & Aqeel, Acceptance and commitment therapy for treatment of stigma and shame in substance use disorders; a double-blind, parallel-group, randomized controlled trial, <i>Randomized controlled trial</i>	2020	Mengevaluasi efek terapi ACT terhadap stigma dan rasa malu dibandingkan dengan pengobatan standar pada pasien NAPZA, selain itu juga menilai kesehatan umum, kualitas hidup, kecemasan, dan dukungan sosial setelah tiga bulan tindak lanjut	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi ACT efektif dalam menurunkan stigma, rasa malu, dan kecemasan dibandingkan dengan pengobatan standar biasa.
Ali & Leyla, The efficacy of acceptance and commitment therapy on psychological resilience in women with substance use disorder , <i>Randomized controlled trial</i>	2020	Penelitian ini menyelidiki pengaruh terapi ACT terhadap resiliensi psikologis pada wanita penyalahgunaan	Terdapat perubahan yang signifikan pada kompetensi interpersonal toleransi afektif negatif, dan efek spiritual. Terapi ACT dapat meningkatkan ketahanan psikologis seperti menurunkan kecemasan, rasa bersalah,

		NAPZA	depresi, kemarahan, dan emosi ketidakberdayaan secara signifikan bersama dengan perawatan medis pada wanita penyalahgunaan NAPZA
Nazari & Hamzeh, Investigating the effect of ACT training on self-efficacy and impulse control of addicts, <i>Quasi experimental</i>	2020	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh intervensi ACT terhadap efikasi diri, kontrol impulsif, dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi ACT mampu mengurangi perilaku impulsif dan perilaku adiktif, serta meningkatkan efikasi diri pada kelompok eksperimen ($p < 0,01$).

Hasil analisis dari 5 artikel yang sesuai dan relevan dengan topik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* dalam menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Acceptance and Commitment Therapy* efektif dalam menurunkan kecemasan dan depresi pada pasien NAPZA. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa proses ACT memberikan hubungan terapeutik terhadap pasien, sehingga meningkatkan motivasi untuk berkembang dan memiliki tujuan, serta menurunkan kecemasan yang dialami pasien NAPZA. Kemudian penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terapi ACT efektif dalam menurunkan stigma, rasa malu, dan kecemasan dibandingkan dengan pengobatan standar biasa. Selanjutnya terdapat perubahan yang signifikan pada kompetensi interpersonal toleransi afektif negatif, dan efek spiritual.

Terapi ACT juga dapat meningkatkan ketahanan psikologis seperti menurunkan kecemasan, rasa bersalah, depresi, kemarahan, dan emosi ketidakberdayaan secara signifikan bersama dengan perawatan medis pada wanita penyalahgunaan NAPZA. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi ACT mampu mengurangi perilaku impulsif dan perilaku adiktif, serta meningkatkan efikasi diri pada kelompok eksperimen ($p < 0,01$). Terdapat 2 tema yang kemudian ditemukan dari hasil telaah artikel, yaitu: (1) karakteristik intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* pada pasien NAPZA; (2) manfaat intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* dalam menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA.

PEMBAHASAN

Karakteristik Intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* pada Pasien NAPZA

Salah satu bentuk intervensi yang dapat menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA. Intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* merupakan intervensi yang membantu pasien untuk dapat menerima keadaan dan berkomitmen untuk memiliki dampak yang sangat besar dalam perkembangan untuk kondisi klien yang lebih baik (Angela & Tondok, 2021). *Acceptance Commitment Therapy* merupakan terapi yang bertujuan untuk meningkatkan aspek psikologis yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan untuk menjalani perubahan-perubahan yang terjadi saat ini dengan lebih baik (Hashemi et al., 2022). *Acceptance and Commitment Therapy* mengidentifikasi bahwa seseorang mengerti dan setuju, berkomitmen akan menjalankan komitmen yang di nilai adaptif untuk diri sendiri (Putri & Nurwianti, 2020).

Pelaksanaan *Acceptance and Commitment Therapy* terdiri dari berbagai sesi yang meliputi mengidentifikasi pengalaman yang tidak menyenangkan, menggali keadaan saat ini dan menemukan nilai-nilai terkait pengalaman yang tidak menyenangkan, menerima pengalaman yang tidak menyenangkan menggunakan nilai-nilai yang dipilih klien, dan berkomitmen menggunakan nilai-nilai yang dipilih klien untuk mencegah kekambuhan, serta melatih pasien NAPZA untuk dapat berperilaku baik sesuai dengan komitmen yang dimiliki dalam menerima kejadian dan menghindari perilaku yang buruk (Hashemi et al., 2022). Selain itu, *Acceptance and Commitment Therapy* dalam mengurangi kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA juga dapat dikolaborasikan dengan intervensi lainnya seperti *Cognitive Behavioural Therapy* maupun terapi farmakologi.

Manfaat Intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* dalam Menurunkan Kecemasan dan Perilaku Adiktif pada Pasien NAPZA

Intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* dapat menurunkan kecemasan pada pasien NAPZA. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Acceptance and Commitment Therapy* efektif ($p < 0,05$) dalam menurunkan kecemasan dan depresi pada pasien NAPZA (Hashemi et al., 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa proses ACT memberikan manfaat hubungan terapeutik terhadap pasien, sehingga meningkatkan motivasi untuk berkembang dan memiliki tujuan, serta menurunkan kecemasan yang dialami pasien NAPZA (Shepherd et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terapi ACT efektif dalam menurunkan stigma, rasa malu, dan kecemasan dibandingkan dengan pengobatan standar biasa (Gul & Aqeel, 2020). Terdapat juga perubahan yang signifikan pada kompetensi interpersonal toleransi afektif negatif, dan efek spiritual. Terapi ACT juga dapat meningkatkan ketahanan psikologis seperti menurunkan kecemasan, rasa bersalah, depresi, kemarahan, dan emosi ketidakberdayaan secara signifikan bersama dengan perawatan medis pada wanita penyalahgunaan NAPZA (Najafi & Arab, 2020). Selanjutnya, hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa intervensi ACT mampu mengurangi perilaku impulsif dan perilaku adiktif, serta meningkatkan efikasi diri pada kelompok eksperimen ($p < 0,01$) (Baghani & Akbari, 2020).

SIMPULAN

Intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* dilakukan dalam beberapa sesi yang meliputi mengidentifikasi pengalaman yang tidak menyenangkan, menggali keadaan saat ini dan menemukan nilai-nilai terkait pengalaman yang tidak menyenangkan, menerima pengalaman yang tidak menyenangkan menggunakan nilai-nilai yang dipilih klien, dan berkomitmen menggunakan nilai-nilai yang dipilih klien untuk mencegah kekambuhan, serta melatih pasien NAPZA untuk dapat berperilaku baik sesuai dengan komitmen yang dimiliki dalam menerima kejadian dan menghindari perilaku yang buruk. Manfaat intervensi terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA.

SARAN

Penelitian ini telah mampu menjawab pertanyaan penelitian yaitu manfaat intervensi terhadap penurunan kecemasan dan perilaku adiktif pada pasien NAPZA sesuai literatur dengan jenis penelitian kuantitatif, tetapi belum secara menyeluruh menghubungkan pengaruhnya terhadap perubahan kondisi psikologis lain yang dapat dialami oleh pasien NAPZA. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membahas keterkaitan intervensi terhadap perubahan kondisi pasien NAPZA yang meliputi perubahan secara fisiologis,

sosial, maupun spiritual sesuai dengan literatu jenis penelitian kuantitatif maupun kualitatif serta dapat juga menambahkan artikel yang bersumber dari *grey literature*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. N., & Mubin, M. F. (2020). Penurunan Kecemasan Pasien Rehabilitasi Napza Menggunakan Terapi Teknik Thought Stopping. *Ners Muda*, 1(3), 207. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6198>
- Andini, A. (2021). *Rehabilitasi Kecemasan pada Penyalahgunaan NAPZA dengan Metode Religius di Ruang Kamar RS Ernaladi Bahar Palembang*. Universitas Raden Fatah. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/19364>
- Angela, I., & Tondok, M. S. (2021). Efektivitas Penerapan Acceptance and Commitment Therapy (ACT): Sebuah Tinjauan Sistematis A Systematic Review: Effectiveness of the Implementation of Commitment Therapy (ACT). *Jurnal Psikogenesis*, 9(2), 172–185. <http://repository.ubaya.ac.id/41560/>
- Ardhani, A. N., & Nawangsih, S. K. (2020). Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy (ACT) terhadap Penurunan Kecemasan pada Perempuan Korban Kekerasan Seksual. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.26623/Philanthropy.V4I1.2139>
- Baghani, Z. N., & Akbari, H. (2020). Investigating the Effect of ACT Training on Self-Efficacy and Impulse Control of Addicts. *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research*, 10(S1), 77–88. <https://japer.in/article/investigating-the-effect-of-act-training-on-self-efficacy-and-impulse-control-of-addicts>
- Gul, M., & Aqeel, M. (2020). Acceptance and Commitment Therapy for Treatment of Stigma and Shame in Substance Use Disorders: A Double-Blind, Parallel-Group, Randomized Controlled Trial. *Journal of Substance Use*, 26(4), 413–419. <https://doi.org/10.1080/14659891.2020.1846803>
- Hashemi, Z., Eyni, S., & Ebadi, M. (2022). Effectiveness of Acceptance and Commitment Therapy in Depression and Anxiety in People with Substance Use Disorder. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 16(1). <https://doi.org/10.5812/IJPBS.110135>
- Hasibuan, L. S., Lubis, A. E., Fazri, A., & Prayuti, R. D. (2021). Upaya Menghindari Penyalahgunaan Napza Dikalangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1). <https://doi.org/10.30829/MRS.V3I1.1070>
- Kadarmanta, A., & Effriyanti. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(4), 729–735. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/1019/484>
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Manajemen Pencegahan dan Penatalaksanaan Gangguan Penggunaan NAPZA oleh Tenaga Kesehatan*
- Najafi, L., & Arab, A. (2020). The Efficacy of Acceptance and Commitment Therapy on Psychological Resilience in Women with Substance Use Disorder. *International Journal of High Risk Behaviors and Addiction* 2020 9:2, 9(2). <https://doi.org/10.5812/IJHRBA.92102>
- Pauzana, A. (2022). Konseling Kelompok Mengurangi Kecemasan Residen Rehabilitasi dengan Masalah Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3705–3708. <https://doi.org/10.47492/JIP.V2I11.1412>

- Prajogo, S. L., & Yudiarso, A. (2021). Metaanalisis Efektivitas Acceptance and Commitment Therapy untuk Menangani Gangguan Kecemasan Umum. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 85–100. <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol26.ISS1.ART5>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/AL-Hikmah:JAIP.2023.VOL20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/AL-Hikmah:JAIP.2023.VOL20(1).11412)
- Putri, F. D., & Nurwianti, F. (2020). Acceptance & Commitment Therapy (ACT) Kelompok untuk Meningkatkan Self-esteem pada Mahasiswa yang Mengalami Adiksi Media Sosial. *Jurnal Psikogenesis*, 8(1), 18–29. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/1262>
- Shepherd, K., Pritty, B., Tickle, A., & Moghaddam, N. (2021). “I don’t want to take buprenorphine for the rest of my life”: Acceptance and Commitment Therapy for a Client Struggling to Reduce Low-Dose Buprenorphine (A Hermeneutic Single-Case Efficacy Design). *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/S11469-021-00729-2>
- UNODC. (2022). *World Drug Report 2022*. <https://www.unodc.org/unodc/data-and-analysis/world-drug-report-2022.html>
- Zahara, S., Fabiani, R. R. M., Zahra Y.W, T., & Humaedi, S. (2021). Penyalahgunaan Napza dalam Dunia Entertainment. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.31866>